

## Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Siswa di Masa Pandemi COVID-19 melalui Kegiatan Pramuka Berbasis Virtual

Nunuy Nurmalia <sup>1, </sup>, Sri Nurhayati <sup>1,\* </sup>, Agus Hasbi Noor <sup>1, </sup>,  
Euis Eti Rohaeti <sup>2, </sup>, dan Enceng Mulyana <sup>1, </sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, 40526, Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

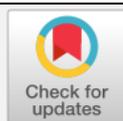
<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, 40526, Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

\* Korespondensi: [srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Nurmalia, N., Nurhayati, S., Noor, A. H., Rohaeti, E. E., & Mulyana, E. (2022). *Developing Students' Leadership Spirit during COVID-19 Pandemic through Virtual-Based Scouting Activities*. *Society*, 10(2), 546-555.

DOI: [10.33019/society.v10i2.412](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.412)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 17 orang: 1 pembuat kebijakan sekolah, 1 pembina pramuka, dan 15 anggota pramuka di SMA Angkasa Lanud Husen Sastranegara, Bandung, Indonesia. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian terdiri dari 1) kegiatan pramuka dimasukkan dalam kurikulum SMA untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap lingkungan, dan membekali siswa dengan kegiatan positif sebelum memasuki dunia kepramukaan. masyarakat; 2) Kegiatan pendidikan kepramukaan berbasis virtual terdiri dari pelatihan kepramukaan secara daring dengan tema kepemimpinan, untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, anggota pramuka mengikuti kegiatan secara virtual seperti seminar, diskusi, menonton video youtube tentang kepramukaan, dan mengikuti Zoom Meeting dalam memperingati Hari Pramuka. Para siswa mengikuti pelatihan Twigs dan pelatih pramuka di kelompok pramuka selama pandemi. Mereka juga melakukan latihan mempraktikkan Tri Satya dan Dhasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengelola dan menerapkan poin Persyaratan Kecakapan Umum. Mereka berperan aktif dalam kompetisi kuis yang bertujuan untuk membangun budaya sportivitas dan kepemimpinan, meningkatkan kapasitas mereka

**Dikirim:** 22 September, 2022;  
**Diterima:** 16 Desember, 2022;  
**Dipublikasi:** 30 Desember, 2022;

untuk berkomunikasi dalam forum, memperoleh pengetahuan, memikul tanggung jawab, dan mendapatkan pengalaman. Anggota pramuka juga berlatih mengembangkan rasa kepemimpinan dalam komunitasnya di rumah. Mereka berlatih menjadi imam salat di masjid, imam salat di rumah, dan membimbing adik-adiknya mengaji. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan pramuka berbasis virtual dapat diterapkan di semua sekolah dengan variasi program yang lebih banyak dan apresiasi yang lebih besar terhadap peningkatan kepemimpinan siswa.

**Kata Kunci:** Jiwa Kepemimpinan Siswa; Kegiatan Pramuka; Pembelajaran Virtual

## 1. Pendahuluan

Generasi muda merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dan potensial untuk membangun bangsa. Salah satu upaya dalam membina generasi muda adalah dengan membekali mereka dengan beberapa keterampilan, antara lain mengembangkan fondasi kepemimpinan siswa yang salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mengingat pentingnya peran pendidikan kepramukaan, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014](#)).

Gerakan pendidikan nonformal, sukarela, nonpolitik, terbuka bagi semua kalangan, tanpa memandang asal, ras, suku, dan agama, diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan disebut gerakan Pramuka. Satya dan Darma adalah nilai-nilai yang ada dalam kepramukaan. Sedangkan model kepramukaan yang dimaksud adalah pembelajaran aktif dan lanjutan di ruang terbuka dan di dalam kelas dengan bimbingan pembina. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, melalui perhimpunan lebih dari 60 organisasi pramuka di Indonesia. Kegiatan pramuka secara sistemik dijadikan sebagai wahana penguatan psikologis-kultural dan perwujudan sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dan sekolah berupa kegiatan kreatif, menarik, menyenangkan, tertib, disiplin, terarah, dan praktis yang dilaksanakan secara terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan, yang tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter siswa yang baik. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mempelajari keterampilan kepemimpinan dasar, yang membantu mereka menjadi jujur, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dan kreatif ([Adinugraha et al., 2020](#)).

Pandemi COVID-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk proses pembelajaran. Terawan Agus Putranto mengumumkan pertama kali COVID-19 muncul di wilayah Depok ([Ihsanuddin, 2020](#)). Adanya pandemi ini menghambat kegiatan belajar siswa yang biasanya berlangsung secara tatap muka tanpa protokol. Kini mereka harus menggunakan protokol kesehatan dan tatap muka dalam proses pemberian edukasi. Dengan adanya regulasi tersebut, maka pendidik harus dapat melaksanakan proses pembelajaran secara *online* secara efektif di rumah. Pada awalnya, proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran *online*

merupakan metode pembelajaran yang berlangsung dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan media sosial (Masitoh & Kurnia, 2022). Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan di sekolah berdampak pada kemampuan belajar generasi muda hingga terjadi *learning loss*. Dalam masalah *learning loss* ini dikhawatirkan para remaja akan mengalami kesulitan belajar setelah pandemi berakhir (Azmi, 2021).

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring (jarak jauh) atau virtual yaitu menurunnya karakter kepemimpinan siswa, dimana siswa kurang disiplin, kurang jujur, dan kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Istilah-istilah (pembelajaran *online*, pembelajaran terbuka, pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran campuran (*blended learning*), *mobile learning*, pembelajaran virtual, misalnya) memiliki kesamaan yaitu kemampuan menggunakan komputer yang terhubung ke jaringan, yang menawarkan kemungkinan untuk belajar dari mana saja, kapan saja, dengan irama apa saja, dengan cara apa saja (Nurhayati, 2021). Beberapa siswa dan guru merasa tidak nyaman saat belajar daring, yang menyebabkan meningkatnya rasa frustrasi dan kebingungan (Nurhayati, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah dengan menanamkan kedisiplinan untuk menghindari kemalasan dan menumbuhkan semangat belajar siswa (Makurius *et al.*, 2020).

Tujuan pendidikan Pramuka adalah untuk menanamkan ketuhanan, budaya, kepemimpinan, kebersamaan, keadilan sosial, cinta alam, dan kemandirian pada peserta didik. Sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, kepemimpinan diperlukan untuk eksistensi manusia. Konsekuensinya, dapat dipahami bahwa kepemimpinan dibutuhkan dimanapun kelompok masyarakat berada (Raihan, 2015). Lassura (2021) menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan sulit dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 karena 1) Pembina pramuka jarang mendampingi anggota pramuka pada saat kegiatan latihan, sehingga anggota pramuka sulit belajar bagaimana berperilaku disiplin, dan 2) dari segi anggaran, minimnya anggaran menyebabkan keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. SMA Angkasa Lanud Husen Sastranegara mengambil langkah maju yang signifikan dengan melembagakan kegiatan pramuka virtual untuk menghindari masalah di atas. Ini sangat penting selama pandemi COVID-19 ketika kepemimpinan siswa perlu ditingkatkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan siswa. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka berbasis virtual di SMA Angkasa Lanud Husen Sastranegara untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa di masa pandemi COVID-19.

## 2. Studi Pustaka

### 2.1. Pramuka sebagai Pendidikan Pemuda

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka mengatur tentang kepramukaan dengan mendefinisikan Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan kepramukaan. Oleh karena itu, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan termasuk dalam jalur pendidikan nonformal Sistem Pendidikan Nasional, yang diselenggarakan dengan menanamkan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian berakhlak mulia yang cinta tanah air, taat hukum, disiplin,

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur. bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan, gerakan pramuka sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda agar memiliki disiplin diri dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya dalam konteks sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan kemandirian, kerja tim, kepedulian, dan tanggung jawab, serta keberanian untuk menangani berbagai tugas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang diwajibkan pada pendidikan dasar dan menengah ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014](#)). Model yang diterapkan dalam pendidikan Pramuka adalah Reguler, Blok dan Aktualisasi. Membentuk karakter pemuda agar memiliki kepribadian, akhlak dan budi pekerti yang luhur, serta menanamkan jiwa kebangsaan agar pemuda cinta tanah air dan memiliki semangat bela negara, membekali pemuda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan, semuanya yang menjadi tujuan pendidikan kepramukaan ([Damanik, 2014](#)). Kemampuan kepribadian yang dilatih dan dikembangkan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan meliputi keterampilan kepemimpinan dalam manajemen waktu dan perubahan karakter. Menjadi pemimpin regu, pemimpin sanggama, pemimpin upacara atau apel, dan pengurus Ambalan adalah pelatihan dalam kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan. Peserta didik dapat mengembangkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri serta pantang menyerah dalam kegiatan kepramukaan.

## **2.2. Jiwa Kepemimpinan Siswa**

Proses mempengaruhi anggota untuk mengarah pada visi dan misi disebut kepemimpinan. Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya bombing atau tuntun, artinya di dalamnya ada pihak yang dipimpin dan yang membimbing; Dalam organisasi ada yang namanya pemimpin yaitu orang yang dapat mempengaruhi dan membujuk pihak lain untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan bersama ([Raharja, 2015](#)). Kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan dengan cara meyakinkan mereka dan mengajak serta berpartisipasi dengan antusias terhadap apa yang dianjurkan merupakan kunci sukses tidaknya pencapaian tujuan organisasi ([Adinugraha et al., 2020](#)). Kepemimpinan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: 1) melibatkan pengaruh dengan memberikan contoh dan ajakan, 2) interaksi antara pemimpin dan pengikut, 3) interaksi dipengaruhi oleh situasi di mana interaksi berlangsung, 4) proses pencapaian dorongan, pencapaian tujuan dan kohesi kelompok. Setiap anak sudah memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Butuh waktu lama untuk membentuk jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, agar cita-cita, cita-cita, dan tujuan hidup dapat tercapai sebagai landasan, maka keterampilan kepemimpinan pada diri siswa harus diterapkan sejak dini. Sangat penting untuk melatih jiwa kepemimpinan di kalangan pemuda, mulai dari pola pengasuhan dan pembinaan berdampak dan berperan dalam membentuk jiwa kepemimpinan di kalangan pemuda. Oleh karena itu, pemberian contoh secara langsung dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan di kalangan remaja. Langkah selanjutnya adalah menanamkan sikap disiplin pada generasi muda; dengan mempraktekkan disiplin kepemimpinan maka akan muncul karakter pada diri siswa.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor *et al.* (2015), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, di mana peneliti menjadi instrumen dan meninjau secara langsung keeluasaan untuk mengumpulkan data atau informasi yang mendukung dan melengkapi penelitian tersebut. pengembangan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka di masa pandemi COVID-19. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari aktivitas individu yang mendiami suatu lokasi tertentu secara mendalam. Menurut Sidiq *et al.* (2019), sebuah penelitian akan memperoleh data yang valid dan dapat dievaluasi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuh belas orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Angkasa Lanud Husen Sastranegara menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Haberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sidiq *et al.*, 2019). Teknik analisis data meliputi pengumpulan data awal, reduksi data, dan penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

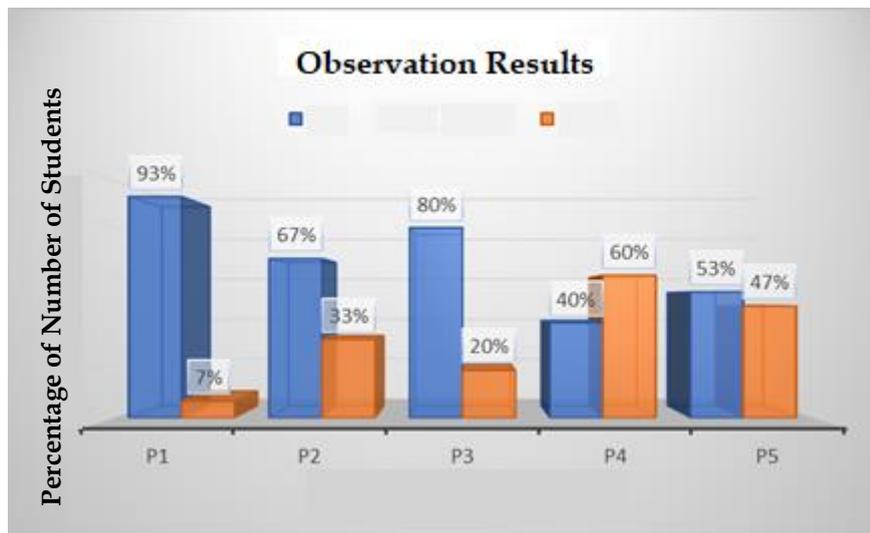
### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sejak 18 Juni 2022 hingga 2 Juli 2022. Lima belas anggota pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan di SMA Angkasa Lanud Husen Sastranegara Bandung diobservasi dan diwawancarai. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Petunjuk Observasi

No	Aspek yang diamati	Kode
1	Siswa berpartisipasi dalam diskusi virtual dengan tema kepemimpinan	P1
2	Siswa mengikuti pelatihan daring dengan tema kepemimpinan	P2
3	Siswa mengerjakan tugas membuat jadwal kegiatan harian yang diberikan oleh pelatih	P3
4	Siswa mengikuti kompetisi kuis virtual dengan tema kepemimpinan	P4
5	Siswa membuat laporan pada poin 26 yang terdapat pada Persyaratan Kecakapan Umum selama pandemi. (selalu berpakaian rapi, menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan)	P5
6	Siswa dapat menjadi ketua organisasi siswa	P6
7	Siswa mampu memimpin kegiatan ibadah di rumah	P7

Hasil studi observasi pengembangan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan

Sumber: Data Empiris

**Gambar 1** menggambarkan hasil observasi untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa, yang menunjukkan bahwa 93% siswa berpartisipasi dalam diskusi virtual bertema kepemimpinan, sedangkan 7% tidak. Siswa mengikuti 67% pelatihan daring dengan tema kepemimpinan, sedangkan 33% tidak. Sementara 80% siswa menyelesaikan tugasnya, hingga 20% tidak. 40% untuk siswa yang mengikuti kompetisi kuis virtual dengan tema kepemimpinan dan 60% untuk siswa yang tidak mengikuti kompetisi. Akhirnya, 53% siswa menyelesaikan Persyaratan Kecakapan Umum poin 26 laporan, sedangkan 47% tidak.

Berdasarkan data di atas, siswa lebih tertarik untuk mengikuti diskusi kepramukaan bertema kepemimpinan, terbukti dengan tingginya partisipasi mereka dalam diskusi kepramukaan secara virtual dibandingkan dengan kegiatan virtual lainnya seperti pelatihan kepemimpinan dan lomba cerdas cermat virtual bertema kepemimpinan. Oleh karena itu, diskusi kepramukaan harus lebih banyak diadakan untuk membahas tema-tema kepemimpinan pemuda di era digital agar siswa dapat lebih terlibat dalam diskusi dan memperluas wawasan siswa untuk mempraktikkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa hambatan pelaksanaan program kepramukaan di lapangan antara lain 1) ketidaktertarikan siswa terhadap misi kepramukaan; 2) Anggota Pramuka sudah mencapai tingkat membosankan dan tidak membangkitkan semangat; 3) banyak siswa yang kurang pengetahuan tentang kegiatan kepramukaan; 4) orang tua khawatir kegiatan pramuka dapat melelahkan anak. Sedangkan kontribusi program kepramukaan bagi sekolah terdiri dari 1) pengembangan karakter peserta didik yang mandiri, bermoral, dan bermanfaat secara sosial; 2) siswa cenderung lebih aktif, mandiri, dan baik hati; 3) kegiatan kepramukaan dapat menanamkan kepada anak didik kita tanggung jawab untuk menjadi manusia yang ikhlas memenuhi Satya dan Dharma seorang pramuka. Pendidik memiliki tugas mendasar untuk menanamkan kedisiplinan pada anak didik selama berada di lingkungan sekolah (Al Azizi, 2018). Dengan pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah, anak-anak memiliki fisik yang sehat, keterampilan yang bermanfaat, moral dan sikap yang baik, serta disiplin. Namun yang terpenting adalah membentuk peserta didik menjadi generasi bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ghoni et al., 2022).

Pada Sabtu, 25 Juni 2022, wawancara dengan Pembina Pramuka Pak M mengungkapkan:

*“Contoh kegiatan virtual yang dilakukan untuk membangun kepemimpinan siswa selama pandemi adalah bertanggung jawab atas pekerjaan atau membantu orang tua dan anggota masyarakat. Kemudian, dilakukan pelatihan daring dengan tema kepemimpinan dengan membuat film yang menggambarkan pemuda bekerja bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan. Dan dalam membangun kualitas kepemimpinan siswa, Pembina memberikan tugas seperti membantu orang tua, mengatur waktu dan terjun langsung ke masyarakat untuk menciptakan perubahan lingkungan. Siswa juga berpartisipasi aktif dalam kompetisi kuis virtual dengan tema kepemimpinan. Mereka melakukan pembinaan perilaku sesuai dengan Persyaratan Kecakapan Umum, khususnya urutan ke-26, yaitu berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, serta peduli terhadap lingkungan.”*

Dari hasil wawancara dengan pembina pramuka dan anggota pramuka, diketahui pula bahwa untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, anggota pramuka mengikuti kegiatan virtual seperti seminar, dan diskusi, menonton video youtube tentang kepramukaan, dan Zoom Meetings memperingati Hari Pramuka. Para siswa menyatakan bahwa untuk menciptakan rasa kepemimpinan, mereka telah mengikuti pelatihan Twigs dan pembina pramuka di kelompok pramuka selama pandemi. Mereka juga melakukan latihan mempraktikkan Tri Satya dan Dhasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mengelola dan menerapkan poin Persyaratan Kecakapan Umum untuk mengembangkan rasa kepemimpinan. Mereka berperan aktif dalam kompetisi kuis yang bertujuan untuk membangun budaya sportivitas dan kepemimpinan, meningkatkan kapasitas mereka untuk berkomunikasi dalam forum, memperoleh pengetahuan, memikul tanggung jawab, dan mendapatkan pengalaman. Para anggota pramuka mengaku juga berlatih mengembangkan rasa kepemimpinan dalam komunitasnya di rumah. Mereka berlatih menjadi imam salat di masjid, imam salat di rumah, dan membimbing adik-adiknya mengaji.

Mengikuti temuan [Noviana et al. \(2021\)](#), pelaksanaan kegiatan pramuka pada masa pandemi berbeda dengan sebelum pandemi karena kegiatan pramuka pandemi dilakukan secara daring, dengan kegiatan penyampaian materi, pelaksanaan praktik di rumah masing-masing, dan diskusi tanya jawab. Sebaliknya, kegiatan berkemah blok, wisata *outbond*, dan kegiatan lainnya dilakukan sebelum pandemi. Kegiatan-kegiatan di atas bermanfaat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepemimpinan siswa. Meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara daring atau virtual, dimana pembelajaran daring diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dalam konteks langsung dan tidak langsung melalui penggunaan perangkat selain koneksi internet, namun tetap dapat menghasilkan hasil belajar yang bermanfaat dan signifikan ([Lismayanti et al., 2021](#); [Nurhayati, 2021](#); [Nurhayati & Musa, 2020](#); [Winarti et al., 2022](#)).

Menurunnya religiusitas anak bangsa saat ini menjadi masalah bagi bangsa Indonesia. Karakter religius adalah aspek yang paling signifikan dan mendasar dari dunia persekolahan. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam masyarakat, pemuda harus ditanamkan karakter religius sebagai pedoman perilaku bermasyarakat ([Nurwana et al., 2021](#)). Kunci untuk mencapai keberhasilan kepemimpinan dalam masyarakat adalah ibadah pemimpin, nilai-nilai, dan perilaku sehari-hari ([Raihan, 2015](#)). Bahkan individu harus mampu memimpin dirinya sendiri, dan hampir semua orang, terlepas dari ukuran kelompok, menjadi pemimpin di lingkungannya ([Febrihariyanti, 2013](#)). Kualitas kepemimpinan siswa harus dipupuk melalui kegiatan kepanduan virtual, terutama di era digital, di mana banyak masalah etika. Tujuan dari kegiatan pramuka virtual ini adalah untuk membentuk generasi muda yang terampil, berbudi

pekerti luhur, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Pendidikan kepramukaan sangat bermanfaat untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan, terutama karena anggota pramuka dapat mengikuti kegiatan yang menumbuhkan sikap kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kematangan emosi, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan memecahkan masalah (Ali, 2018; Febrihariyanti, 2013; Nurwana *et al.*, 2021).

Pengamatan dan wawancara juga mengungkapkan bahwa dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai praktik baik siswa dalam melatih jiwa kepemimpinan, semangat kepemimpinan mereka akan meningkat secara signifikan selama pandemi. Di sini, pendidikan kepramukaan sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Asrivi (2020) menemukan bahwa kepramukaan dan pendidikan nasional memiliki tujuan yang sama, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan yang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan siswa meningkat melalui kegiatan pramuka berbasis virtual di masa pandemi COVID-19 di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Kegiatan pramuka berbasis virtual ini cukup bermanfaat, meski belum sempurna. Selama sesi kegiatan pramuka virtual, siswa terlibat dalam diskusi virtual, pelatihan kepemimpinan online, kuis virtual, menyelesaikan proyek yang ditugaskan oleh pelatih, dan praktik Syarat Kecakapan Umum. Penelitian ini merekomendasikan agar lebih efektif dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa di masa wabah, langkah pertama adalah mendorong siswa untuk selalu bersemangat belajar dan terlibat dalam kegiatan kepramukaan berbasis virtual, dan langkah kedua adalah menjadi tuan rumah yang lebih beragam dan beragam. melibatkan aktivitas virtual. Beberapa aplikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa di dunia nyata, antara lain menjadi ketua organisasi siswa di masyarakat dan memimpin ibadah harian di rumah masing-masing.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud, M. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 1-7. <https://doi.org/10.30653/002.202161.653>
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>

- Ali, M. (2018). Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam Membangun Harmoni Ditengah Kemajemukan (Studi Kasus Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Unit Kegiatan Pramuka IAIN Metro). *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.219>
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>
- Azmi, F. F. (2021, October 26). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh?* ITS News. <https://www.its.ac.id/news/2021/10/04/learning-loss-akibat-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16-21.
- Febrihariyanti, D. N. (2013). Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Problem Solving Anggota Pramuka. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.102>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Ghoni, A., Nurhayati, N., & Paturohman, P. (2022). Knowledge dan Religiusitas Sebagai Impactor Minat Membayar Zakat Profesi bagi Aparatur Sipil Negeri. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/1>
- Ihsanuddin, I. (2020, March 3). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia* Halaman all - *Kompas.com* (K. Erdianto, Ed.). *KOMPAS.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Lassura, A. (2021). Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(20), 23–38. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i1.770>
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKMB Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6794>
- Makurius, M., Seran, E. Y., & Suryameng, S. (2020). Analisis Kedisiplinan belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas IV SDN 13 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal VOX EDUCATION*, 16.
- Masitoh, N. A., & Kurnia, H. (2022). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 Beserta Dampaknya. *Academy of Education Journal*, 13(1), 74–83. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.965>
- Noviana, S. T, Febriyanti, R., Sufanti, M., & Assidik, G. K. (2021). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Ngawen. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2), 135-146. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Nurhayati, S. (2021). *Pendidikan Masyarakat menghadapi Digitalisasi*. Bengkulu, Indonesia: El Markazi.

- Nurhayati, S., & Musa, S. (2020). Analysis of Students' Internet Utilization to Improve Public Information Literacy in the Industrial Revolution Era 4.0. *Society*, 8(2), 557-566. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231>
- Nurwana, N., Dwiyanti, T., & Mastang, M. (2021). Analisis kebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal MAPPESONA*, 3(3). Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/1803>
- Raharja, R. M. (2016). Upaya Pembinaan Karakter Dan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam di SMAN 2 Bandung. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 85-95. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1878>
- Raihan, R. (2015). Konsep Kepemimpinan di dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(31), 13-26. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/145>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10471-10475. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4087>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (4th ed.). Wiley.
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Obsesi*, 6(6), 5621-5629. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>

---

### Tentang Penulis

1. **Nunuy Nurmalia** adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.  
E-Mail: [nurmalia77@gmail.com](mailto:nurmalia77@gmail.com)
2. **Sri Nurhayati** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.  
E-Mail: [srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id)
3. **Agus Hasbi Noor** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Islam Nusantara, Indonesia, pada tahun 2017. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.  
E-mail: [agushasbinoor@gmail.com](mailto:agushasbinoor@gmail.com)

4. **Euis Eti Rohaeti** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2008. Penulis adalah Guru Besar pada Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.  
E-mail: [e2rht@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:e2rht@ikipsiliwangi.ac.id)
5. **Enceng Mulyana** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2003. Penulis adalah Guru Besar pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.  
E-mail: [mulyana@stkinsiliwangi.ac.id](mailto:mulyana@stkinsiliwangi.ac.id)